

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penafsiran makna refleksi diri dalam lirik lagu “33x” karya grup musik Perunggu pada fanbase Merunggu, khususnya generasi Z. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan reflektif, spiritual, dan psikologis. Lagu “33x” dipilih karena mengandung lirik yang puitis, repetitif, serta menghadirkan pesan refleksi diri dan spiritualitas yang dekat dengan pengalaman hidup pendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pertemuan makna antara pencipta lagu dan pendengar terjadi melalui perspektif hermeneutika Hans-Georg Gadamer, terutama dalam konsep pra-pemahaman (*prejudice*), dialog, historisitas, dan *fusion of horizons*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap enam anggota fanbase Merunggu yang termasuk dalam kategori generasi Z. Analisis data dilakukan secara hermeneutik untuk menggali proses pemaknaan lirik lagu berdasarkan pengalaman hidup dan latar belakang pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna refleksi diri dalam lagu “33x” tidak bersifat tunggal, melainkan terbentuk melalui dialog dinamis antara pengalaman spiritual dan emosional pencipta lagu dengan pengalaman pribadi pendengar. Lagu ini dimaknai sebagai ruang refleksi diri, penguat spiritual, serta media penyadaran akan pentingnya kesehatan mental. Penelitian ini menunjukkan bahwa musik memiliki potensi sebagai medium komunikasi reflektif yang relevan bagi generasi Z dalam menghadapi tekanan kehidupan modern.

Kata kunci: lirik lagu, refleksi diri, hermeneutika Gadamer, musik, generasi Z, Merunggu.

ABSTRACT

This study examines the interpretation of self-reflection meanings in the song lyrics “33x” by the band Perunggu among the Merunggu fanbase, particularly Generation Z. Music is not merely a form of entertainment but also a medium of communication capable of conveying reflective, spiritual, and psychological messages. The song “33x” was selected due to its poetic and repetitive lyrics that emphasize themes of self-reflection and spirituality, closely related to listeners’ life experiences. This research aims to explore how the meeting of meaning between the songwriter and listeners occurs through the perspective of Hans-Georg Gadamer’s hermeneutics, focusing on the concepts of prejudice, dialogue, historicity, and fusion of horizons. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving six members of the Merunggu fanbase from Generation Z. Data were analyzed using a hermeneutic approach to understand how listeners interpret the lyrics based on their personal experiences and backgrounds. The findings indicate that the meaning of self-reflection in the song “33x” is not singular but emerges through a dynamic dialogue between the songwriter’s spiritual and emotional experiences and the listeners’ personal contexts. The song is interpreted as a space for self-reflection, spiritual awareness, and mental health consciousness. This study highlights the potential of music as a reflective communication medium that is highly relevant for Generation Z in navigating the pressures of modern life.

Keywords: song lyrics, self-reflection, Gadamer hermeneutics, music, Generation Z, Merunggu.